BAB 1
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian di Indonesia pada saat ini sudah semakin berkembang, sehingga memberikan ruang seluas-luasnya untuk terjadinya persaingan khususnya di sektor ekonomi. Hal ini menimbulkan persaingan yang cukup ketat di antara perusahaan-perusahaan di Indonesia. Perusahan sebagai bagian terpenting dalam perekonomian, dituntut terus untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Sehingga dapat bertahan di lingkungan persaingan yang semakin ketat bahkan melewati batas Negara.

Perkembangan usaha perusahaan seringkali didorong oleh keinginan untuk memperluas pasar, baik perluasan dari sudut konsumen yang baru dilayani maupun perluasan daerah pemasaran yang harus dijangkau, serta para pesaing yang harus dihadapi. Dengan pemahaman akan lingkungan persaingan yang dihadapinya, perusahaan dapat mengetahui posisi persaingannya. Sehingga mampu mengoptimalkan operasi-operasinya terutama dalam menghasilkan produk dan memperoleh bagian pasar yang lebih besar, dengan mempertimbangkan pada efisiensi biaya produksi dalam menentukan harga pokok produksinya.

Selama ini sistem akutansi biaya konvensional telah dipercaya untuk melaporkan sumber daya yang dipergunakan oleh setiap unit perusahaan. Pada perusahaan yang memproduksi satu jenis produk (*Single Product*), pengalokasian dengan sistem konvensional tidak menimbulkan masalah karena biaya *overhead* pada produk dapat ditelusuri dengan cara membagi total biaya *overhead* dengan jumlah unit produksi. Perhitungan biaya produksi yang kurang tepat akan membimbing manajemen mengambil keputusan yang kurang tepat. Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah PT. MUTIARA yang bergerak dibidang industri manufaktur penggilingan kapur. Perusahaan ini sudah berdiri selama

dua belas tahun, tetapi mampu bersaing dengan perusahaan manufaktur sejenis yang eksistensinya sudah cukup lama. Kelebihan perusahaan ini yaitu memiliki kapasitas produksi yang cukup besar. Pada saat ini penerapan sistem biaya konvensional masih di gunakan oleh PT. MUTIARA, dimana perusahaan menghasilkan produk kapur jenis *Calsium Carbonate* (CaCo3), sehingga biaya pengalokasian untuk semua jenis produk sama. Namun sistem biaya ini kurang memberikan informasi yang tepat bagi manajemen. Oleh karena itu manajemen harus mampu mengelola sumber daya dalam proses pembuatan produk, dengan melakukan perancangan sistem akutansi biaya, yang dapat mencerminkan konsumsi sumber daya dalam aktivitas pembuatan produk. PT. MUTIARA menjual produknya berdasarkan tingkat kehalusan suatu kapur antara 100 Mess sampai dengan 800 Mess dengan harga antara Rp. 150 sampai dengan Rp. 400 per kilogram. Jadi semakin tinggi tingkat kehalusan kapur maka semakin tinggi harga kapur tersebut. Sampel produk yang akan diteliti oleh peneliti yaitu produk-produk yang di produksi pada bulan Juli 2010, dimana perusahaan menjual produknya per *packing* dengan satu *packing* sama dengan 25 kg sampai dengan 100 kg tergantung pesanan pelanggan.

Penetapan biaya produksi merupakan suatu proses yang penting karena proses tersebut berguna bagi manajemen untuk menentukan harga jual dan tingkat profitabilitas perusahaan dalam suatu periode. Keakuratan alokasi biaya *overhead* baru akan menimbulkan masalah apabila perusahaan memproduksi lebih dari satu produk (*Multy Product*) dengan fasilitas yang sama. Hal ini dinyatakan dalam jurnal akutansi di *http://cic.vtt.fi/lean/singapore/kim&ballardFinal.pdf* oleh Yong-Woo Kim dan Gleen Ballard (Agustus 2001) yang menyatakan:

"*A traditional system report what money is spenton and by whom, but fails to report the cost of activities and processes*".

Maka, usaha yang harus dilakukan PT.MUTIARA untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan *Activity Based Costing*. Dimana *Activity Based Costing* merupakan salah satu cara untuk mengarahkan suatu usaha untuk

meningkatkan efesiensi biaya dan perbaikan operasi usaha khususnya dalam hal akurasi biaya produk. Hal itu dinyatakan dalam jurnal akutansi di *http://www2.newpaltz.edu/ %7Eroztockn/virginia99.pdf.* oleh Narcyz Rostocki, Jorge F. Vanenzuela dan Jose D. Porter (juni 1999) yang mengatakan bahwa:

> "*Activity Based Costing is a costing methodology used to trace overhead cost directly to cost object, product, processes, service or customers and help managers to make right decision regarding product mix and competitive strategies.*"

Sedangkan menurut Hugh Waters, Hany Abdallah dan Paul Richardson (Juni 2003) pada jurnal akutansi di *http://www.gaproject.org/pubs/PDFs/PeruABCrev .Pdf* Mengatakan Bahwa:

"*Activity Based Costing is dynamic approach to determining cost by assigning them to principal activites pervormed within an organization."*

Penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing* (ABC) diperlukan untuk mendapatkan informasi akutansi yang relevan karena mampu menggambarkan konsumsi sumber daya dalam berbagai aktivitas dan untuk menghasilkan suatu produk, sehingga dihasilkan harga pokok yang lebih akurat. Dalam menetapkan harga pokok produk, perusahaan masih menggunakan metode konvensional dimana perusahaan mengalokasikan biaya ke departemen berdasarkan unit produksi. Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul **"Usulan Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Activity Based Costing* di PT. MUTIARA."**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas identifikasi pokok permasalahan yang akan dibahas dalam Tugas Akhir ini, yaitu:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahan saat ini?
2. Bagaimanakah perhitungan harga pokok produksi jika dengan menggunakan sistem ABC?
3. Bagaimana perbandingan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan dengan sistem ABC?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi di PT. MUTIARA saat ini.
2. Untuk menghitung harga pokok produksi PT. MUTIARA dengan menggunakan sistem ABC.
3. Membandingkan hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan PT. MUTIARA saat ini dengan perhitungan harga pokok produksi sistem ABC.

1.4. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini agar permasalahan tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah, yaitu:

1. Data yang digunakan adalah data finansial dan operasional dari periode Juli 2010.
2. Dalam hal ini peneliti hanya menggunakan data sumber daya yang akan dikonsumsi pada saat pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Peneliti tidak memasukan biaya penjualan, biaya umum dan administrasi dalam ruang lingkup karena biaya tersebut kurang memiliki hubungan erat dengan produk.
3. Pengumpulan data proses produksi serta aktivitas-aktivitas lainnya yang terkait dengan proses tersebut, dipergunakan sebagai landasan *Activity Based Costing*. Wawancara dengan tenaga kerja dilakukan pada saat pengambilan data biaya perusahaan pada periode yang bersangkutan. Pengumpulan catatan

operasional, catatan finansial, prosedur manual serta observasi langsung ke lapangan adalah cara yang dipergunakan dalam penyusunan daftar aktivitas.

4. Produk yang menjadi objek penelitian pada Tugas Akhir ini adalah produk produk yang diproduksi pada bulan Juli 2010.

1.5. Sistematik Penulisan

Tugas Akhir ini di bagi atas lima bab yang berisi segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini. Bab-bab berikut berisi hal-hal berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini dikemukakan mengenai latar belakang masalah, tujuan penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 LANDASAN TEORI

Pada bab landasan teori, sebagai dasar untuk membahas dan menganalisis masalah.

BAB 3 KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Berisikan tentang kerangka pemecahan masalah yang dituliskan dalam bentuk bagan dan berisikan tentang langkah-langkah pemecahan masalah.

BAB 4 PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi pembahasan terhadap aplikasi *Activity Based Costing* dalam hal akurasi harga pokok penjualan dan efisiensi biaya yang berlandaskan pada teori yang terdapat pada bab tinjauan pustaka.

BAB 5 ANALISIS

Berisikan Analisis keseluruhan pengolahan data.

BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN

- Kesimpulan

  Berisikan kesimpulan yang didapatkan dari pengolahan data dari praktikum sistem produksi dan pengaplikasiannya pada lantai produksi.

- Saran

  Berisikan mengenai saran-saran untuk memperbaiki praktikum sistem produksi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA